

Peran Kepemimpinan dalam Kolaborasi Jaringan pada SMPN 6 Meureubo untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Seprida Seprida¹, Nurasma Aripin²

ARTICLE INFO

Keywords:

Kepemimpinan; Kolaborasi Jaringan; dan Kualitas Pendidikan

How to cite:

S., Seprida, N. Aripin. (2025).

Peran Kepemimpinan Dalam Kolaborasi Jaringan pada SMPN 6 Meureubo untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Amsir Management Journal, 5(2), 34-39.

DOI:

10.56341/amj.v5i2.592

ABSTRACT

This research aims to describe the role of leadership in network collaboration at SMPN 6 Meureubo for improving the quality of education. A descriptive approach is used to illustrate the phenomena in the field regarding the role of the school principal in enhancing the quality of education through collaboration with various parties (network collaboration). Informants were chosen based on purposive sampling, which means that all informants interviewed are members of SMPN 6 Meureubo, such as teachers, educational staff, and the school principal. The results of the study indicate that resource management, curriculum development, and communication with parents and the community are important parts of the principal's leadership. The main findings show that network collaboration allows for resource optimization and strengthening educational support. This research contributes to the development of school leadership and the improvement of educational quality.

Copyright © 2025 AMJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi modern saat ini, kemampuan dan peran seorang pemimpin sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Kepemimpinan dipercaya sebagai sebuah kekuatan kunci Pada sebuah organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan sebuah perubahan.³ Peran kepemimpinan menjadi hal yang penting dalam kaitannya dengan proses menuju perubahan. Peran kepemimpinan adalah seorang pemimpin diharapkan dapat bertindak dengan cara yang diharapkan untuk mempengaruhi, membimbing, dan mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.⁴ Salah satu

¹ Universitas Teuku Umar, Aceh-Indonesia

² Universitas Teuku Umar, Aceh-Indonesia. Email: nurasmaaripin@utu.ac.id

³ Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 463938.

⁴ Daswati, D. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 28515.

keberhasilan yang harus dicapai ialah kolaborasi jaringan, sehingga dapat membantu berjalannya suatu organisasi.

Kolaborasi jaringan juga memiliki peran penting dalam sebuah organisasi. Kolaborasi jaringan menurut Granovetter diartikan sebagai hubungan sosial yang terbentuk antara individu atau kelompok dalam sebuah jaringan yang memungkinkan pertukaran informasi, pengetahuan, dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus mampu menjalin hubungan kerja sama antar tim dan pihak eksternal demi mencapai tujuan organisasi. Penerapan kolaborasi jaringan dengan baik akan berdampak meningkatnya kinerja anggota tim dalam memaksimalkan segala aktivitas di organisasi. Salah satu penerapan kolaborasi jaringan yang harus dilaksanakan yaitu di bidang pendidikan. Kolaborasi jaringan dapat meningkatkan keberhasilan dalam kepemimpinan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau upaya kepala sekolah untuk mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan dalam mencapai tujuan sekolah.⁵ Jiwa pemimpin tentu sangat mempengaruhi bagaimana berjalannya sekolah tersebut termasuk pada kolaborasi jaringan, dimana merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam menjalankan progres dan target dalam sekolah.

Mengaplikasikan kolaborasi jaringan dalam kepemimpinan sekolah sangat membantu anggota tim dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak luar. Terdapat beberapa prinsip dan praktik terbaik dalam membantu kepemimpinan mengembangkan kolaborasi jaringan yaitu, keterlibatan aktif dan partisipasi, komunikasi yang terbuka dan transparan, mendorong pembelajaran bersama, dan mengevaluasi kinerja.

Kepemimpinan kolaboratif berarti membimbing, menginspirasi, dan memotivasi anggota organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencapai tujuan. Kolaborasi dapat terjadi ketika orang bahu membahu dengan tepat, baik di dalam maupun di luar, untuk mencapai hal-hal yang tidak dapat dicapai secara mandiri. Kolaborasi memerlukan penetapan hal bersama, serta kepercayaan, di mana semua pihak merasa informasi dan timbal balik yang tepat.⁶ Namun, masih ada beberapa pemimpin yang acuh dengan lingkungan sekolah yang mengakibatkan kerjasama tim tidak bisa dilakukan secara baik dan maksimal sehingga mempengaruhi kinerja keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di SMPN 6 Meureubo dalam hal perean kepemimpinan dalam kolaborasi jaringan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data dimana data yang telah dikumpulkan dipilah dan dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi dan terakhir penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif sendiri merupakan deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan baik secara individu maupun kelompok.⁷ Penelitian ini, menggunakan metode wawancara langsung dengan para informan terkait serta observasi lapangan untuk memahami dinamika kolaborasi di sekolah. Informan dipilih berdasar *purposive sampling* yaitu semua informan yang diwawancara adalah warga SMPN 6 Meureubo seperti guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah karena mereka mengetahui

⁵ Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 2(2), 33-50.

⁶ Arnun, A. (2023). Penerapan kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah guna membangun tim kerja yang solid di SD Swasta Arisa Medan Deli. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 159-169.

⁷ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

secara langsung informasi bagaimana peran kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah dalam melakukan kolaborasi jaringan yang akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kualitas sekolah dapat dilihat dari upaya para pemimpin yang memangku kepentingan dalam sekolah saat memberi arahan pada tim agar kompak dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang ada. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien dikenal sebagai kepemimpinan. Banyak aspek kepemimpinan, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, motivasi, dan pengembangan strategi.⁸

Tantangan sekolah di era jaringan atau di gital, kepala sekolah mampu mengaplikasikan informasi teknologi (IT) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk lebih bijak dalam menerima dan menciptakan informasi teknologi (IT). Kepala sekolah yang baik di era digital harus mengikuti arus perkembangan teknologi untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan membimbing bawahannya untuk melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu kolaborasi jaringan seperti informasi.⁹

Kepemimpinan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan menggunakan kolaborasi jaringan yang menekankan bagaimana berbagai pihak bekerja sama, berkomunikasi, untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kepemimpinan perlu adanya kolaborasi yang kuat untuk meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi. Kolaborasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu menggunakan jaringan. Menurut Ansel & Gash jaringan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis kerjasama sebuah instansi dengan masyarakat yang lingkungannya lebih *plural, informal, dan implicit*.¹⁰ Pada Penelitian ini peneliti menggunakan komponen kepemimpinan menurut Benard M. Bass antara lain:¹¹

1. *Idealized Influence*: Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang membuat mereka dihormati, dan dipercaya oleh pengikut mereka;
2. *Inspirational Motivation*: Pemimpin transformasional membantu dan menginspirasi orang lain untuk berkolaborasi dan optimis;
3. *Intellectual Stimulation*: Pemimpin transformasional berusaha mendorong pengikut mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif, memecahkan masalah dan melihatnya dengan cara baru. Tidak ada kritik publik terhadap kesalahan anggota tertentu;
4. *Individualized Consideration*: Pemimpin transformasional bertindak sebagai mentor atau pelatih untuk membantu pengikutnya mencapai potensi mereka. Pemimpin memberikan peluang baru untuk belajar dan lingkungan yang mendukung.

Jadi dalam penelitian ini ada beberapa komponen kepemimpinan Benard M. Bass yang terjadi di sekolah SMPN 6 Meureubo seperti membantu, menginspirasi orang lain untuk berkolaborasi dan optimis, bertindak sebagai mentor atau pelatih untuk membantu pengikutnya mencapai potensi mereka dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah.¹²

⁸ Nurhayuni, N., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 81-90.

⁹ Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005-6011.

¹⁰ Nasrulhaq, N. (2020). Nilai dasar collaborative governance dalam studi kebijakan publik. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 395-402.

¹¹ Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262.

¹² Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262.

SMPN 6 Meureubo merupakan salah satu sekolah yang ada di Aceh Barat sebagai tempat menempuh pendidikan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan SMPN 6 Meureubo telah memiliki sejumlah siswa(i) 65 orang dan jumlah guru 22 orang dengan kepemimpinan kepala selama dua tahun ini. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin yang mengarahkan anggotanya dalam mencapai tujuan bersama dan menerapkan kolaborasi yang kuat. Memimpin sebuah kelompok adalah proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan melatih anggota kelompok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut..

Sistem penjaminan mutu sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan dan bahwa konsep penjaminan mutu dipenuhi dengan standar yang jelas dan dapat diukur.¹³ Di era sekarang tidak dapat dihindari, pendidikan menghadapi tantangan, termasuk sekolah di Aceh Barat. Sekolah tidak hanya harus mempertahankan eksistensinya, tetapi juga harus mengubah paradigma kepemimpinan mereka untuk sesuai dengan dunia saat ini. terbentuknya kelompok pendidik yang ramah, bersahabat, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk menangani masalah tersebut, tim pendidik yang solid yang memiliki model kepemimpinan yang memungkinkan semua karyawan bekerja sama perlu berkontribusi.

Di SMPN 6 Meureubo, kepemimpinan dan kerja sama jaringan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat adalah semua bagian dari kepemimpinan kepala sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas, termasuk komite sekolah, masyarakat, serta kolaborasi dengan dinas pendidikan untuk mengoptimalkan sumber daya dan memperkuat dukungan untuk program-program pendidikan. Kepala sekolah yang ikut serta dalam grup kepala sekolah Aceh Barat berbasis *whatsapp* juga merupakan bentuk kolaborasi jaringan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dan informasi mengenai ekstrakurikuler akademik dan non-akademik sekolahnya. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lulusan dan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif. Kolaborasi ini juga dapat membuka kesempatan bagi sekolah untuk mengakses sumber daya yang lebih luas, seperti pelatihan guru, seminar siswa, dan program-program pembinaan karakter.

Kepemimpinan kolaborasi yang diterapkan oleh kepala sekolah berperan penting dalam membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan untuk mengembangkan profesionalisme dan mendistribusikan sumber daya untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran.¹⁴ Kolaborasi dapat meningkatkan dan mendorong kinerja anggota tim untuk bertahan dan berdampak keseluruhan organisasi yang kompetitif. Tantangan seperti perbedaan budaya dan pengalaman tetap ada, memerlukan pemimpin yang mampu mengelola konflik dengan baik. Dengan strategi yang tepat, kolaborasi ini berpotensi menghasilkan inovasi dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara pihak sekolah dengan masyarakat juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung dan mengembangkan sekolah menuju kesuksesan. Dalam bukunya "Hubungan Sekolah dengan Masyarakat", Kindred Leslie menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat

¹³ Handayani, L., Juwita, J., Afriansyah, A., & Sariakin, S. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 2135-2144.

¹⁴ Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83-94.

adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam memajukan sekolah serta menanamkan pemahaman warga masyarakat tentang kebutuhan karya pendidikan.¹⁵

Sekolah memerlukan pemimpin yang mampu memberikan pengaruh yang positif untuk menciptakan sekolah lebih maju lagi. Dalam penelitian Agus dkk, 2023 menunjukkan hasil bahwa Kepala sekolah harus mendukung kolaborasi guru. Mereka memahami betapa sulitnya pembelajaran bersama dan betapa pentingnya menerapkan berbagai pendekatan kepemimpinan. Meskipun metode tradisional masih digunakan, pembelajaran kolaboratif cenderung terjadi melalui pendampingan, acara kolaborasi bersama, dan profesional komunitas. Menurut penelitian ini, sekolah-sekolah di Indonesia harus mengadopsi lebih banyak pendekatan pembelajaran kolaboratif kontemporer dan memperbarui pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan saat ini.¹⁶

Oleh karena itu, kolaborasi jaringan di sekolah sangat penting untuk dikembangkan untuk meningkatkan mutu dan target sekolah. Kolaborasi kepemimpinan di SMPN 6 Meureubo, dengan terus melakukan perbaikan dan penyesuaian melalui evaluasi yang mendalam dapat meningkatkan pembentukan karakter, kolaborasi, kinerja anggota tim dalam mencapai tujuan yang semakin terwujud. Dengan adanya kepemimpinan yang terbuka dan dukungan dari berbagai pihak, sekolah dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa. Kolaborasi ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, sekaligus memperkuat posisi sekolah di mata masyarakat.

4. Kesimpulan

Kolaborasi jaringan yang dilakukan oleh SMP Negeri 6 Meureubo dengan berbagai pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan komunitas masyarakat setempat, berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru, motivasi siswa, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, SMP Negeri 6 Meureubo dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuannya melalui kolaborasi jaringan yang efektif dan terarah. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat dan memperluas jaringan kolaborasi, serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan sasaran. Dengan demikian, kolaborasi jaringan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

References

Buku

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Journal

Arnun, A. (2023). Penerapan kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah guna membangun tim kerja yang solid di SD Swasta Arisa Medan Deli. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 159-169.

¹⁵ Rosyida, N. F., Septiyaningtyas, H. D., Sukma, I., Utami, R. I., Muzakkiyah, D. F., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 118-132.

¹⁶ Setyawanto, A., Hariyadi, B., & Tontowi, T. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Kolaboratif Guru. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1), 261-277.

- Daswati, D. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Academica: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 28515.
- Handayani, L., Juwita, J., Afriansyah, A., & Sariakin, S. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Meureubo Aceh Barat. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 2135-2144.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262.
- Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 2(2), 33-50.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83-94.
- Nasrulhaq, N. (2020). Nilai dasar collaborative governance dalam studi kebijakan publik. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 395-402.
- Nurhayuni, N., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 81-90.
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005-6011.
- Rosyida, N. F., Septiyaningtyas, H. D., Sukma, I., Utami, R. I., Muzakkiyah, D. F., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 118-132.
- Setyawanto, A., Hariyadi, B., & Tontowi, T. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Kolaboratif Guru. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1), 261-277.
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 463938.